

DRAF NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN
PASIEN TENTANG PERAWATAN POST OPERASI APENDIKTOMI DI RSIY
PDHI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Maria Juniyanti Mete

KP.19.01.367

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN
POST OPERASI APENDIKTOMI DI RSIY PDHI

Disusun Oleh :
Maria Juniyanti Mete
KP.19.01.367

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02.08.2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Agung Kristanto S.Kep.Ns.,M.Kep
Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S.Kep, Ns., M.PH
Penguji II / Pembimbing Pendamping

Muryani S.Kep.Ns.,M.Kes

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, 28.08.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN POST OPERASI APPENDIKTOMI DI RSIY PDHI

Maria Juniyaniti Mete¹, Patria Asda², Muryani³

INTISARI

Latar belakang : *appendectomy* atau operasi pengangkatan usus buntu merupakan kedaruratan bedah abdomen yang sering dilakukan untuk mengatasi *appendicitis*, namun masih ada proses penyembuhan yang dilalui pasca pembedahan. seiring dengan proses penyembuhan pasca pembedahan tersebut, salah satu program perawatan yang penting untuk mendukung kesembuhan pasien adalah dengan membutuhkan pengetahuan yang baik dalam perawatan post operasi *appendektomi*.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi *appendektomi*.

Metode penelitian : jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian adalah pasien post operasi *appendektomi*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel 32 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *spearman rank*

Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum diperoleh hubungan yang signifikan antara faktor independent dengan faktor dependen. Dimana nilai hasil analisis *spearman rank* masing- masing untuk faktor usia adalah $P=0,371$, faktor Pendidikan $P=0,104$, faktor informasi $P= 0,164$, faktor pengalaman $P=0,0697$, faktor pekerjaan $P=0,291$

Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa belum didapatkan hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen

Kata Kunci : pengetahuan, perawatan post operasi *appendektomi*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PATIENTS ABOUT APPENDICectomy POST OPERATING CARE AT RSIY PDHI

Maria Juniyanti Mete¹, Patria Asda², Muryani³

ABSTRACT

Background: appendectomy or appendix removal surgery is an abdominal surgical emergency that is often performed to treat appendicitis, but there is still a healing process to go through after surgery. Along with the post-surgical healing process, one of the important care programs to support the patient's recovery is to require good knowledge in postoperative appendectomy care.

Research objective: to determine the factors that influence the level of patient knowledge about postoperative appendectomy care.

Research method: this type of research is quantitative using descriptive analytic method, cross sectional design, the population in the study were postoperative appendectomy patients. The technique used in sampling is purposive sampling. The data collection tool uses a questionnaire and data analysis uses the Spearman rank test

Results: The results of this study indicate that there is no significant relationship between the independent factors and the dependent factors. Where the value of Spearman rank analysis results for each age factor is $P=0.371$, Education factor is $P=0.104$, information factor is $P=0.164$, experience factor is $P=0.697$, employment factor is $P=0.291$

Conclusion: From the results of this study it can be concluded that there has not been a significant relationship between the independent variables and the dependent variable

Keywords: knowledge, postoperative appendectomy care

¹ Student of Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar Belakang

Apendiksitis merupakan proses peradangan akut maupun kronis yang terjadi pada apendiks vermiformis oleh karena adanya sumbatan yang terjadi pada lumen apendiks. Apendiksitis merupakan penyakit yang menjadi perhatian oleh karena angka kejadian apendiksitis di setiap negara. Resiko perkembangan apendiksitis bisa seumur hidup sehingga memerlukan tindakan pembedahan.(Wainsani & Khoiriyah, 2020) Pasien yang menderita apendiksitis umumnya akan mengeluh nyeri pada perut kuadran kanan bawah. Gejala yang pertama kali dirasakan pasien adalah nyeri tumpul didaerah epigastrium atau di periumbilikal yang menyebar ke kuadran kanan bawah abdomen (Wainsani & Khoiriyah, 2020)

Terdapat 259 juta kasus apendiksitis pada laki-laki di seluruh dunia yang tidak terdiagnosis, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus apendiksitis yang tidak terdiagnosis. 7% populasi di amerika serikat menderita apendiksitis dengan prevelensi 1,1 kasus tiap 1.000 orang per pertahun. Kejadian apendiksitis akut di negara berkembang tercatat lebih rendah dibandingkan dengan negara maju. Di asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai angka kejadian apendiksitis akut tertinggi dengan prevelensi 0,05%, diikuti oleh filipina sebesar 0,22% dan Vietnam sebesar 0.02% (Prawito, 2019)

Prevelensi apendiksitis akut di indonesia berkisar 24,9 kasus per 10.000 populasi. Apendiksitis ini bisa menimpa pada laki-laki maupun perempuan dengan resiko menderita apendiksitis selama hidupnya mencapai 7-8%. Pravelensi tertinggi terjadi pada usia 20-30 tahun. Apendiksitis perforasi memiliki prevelensi antara 20-30% dan meningkat 32-72% pada usia >60 tahun dari semua kasus apendiksitis Pujiati, L. (2021). Patogenis apendiksitis akut melibatkan peradangan awal dinding apendiks yang mengarah ke sikemia local, Nekrosis, dan beresiko perforasi. Kejadian apendiksitis perforasi bervariasi dari 16-40%, dengan frekuensi lebih tinggi terjadi pada kelompok usia yang

lebih muda (40-57%) dan pada usia >50 tahun (55-70%). Apendiksitis perforasi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Tingkat kematian pada anak-anak berkisar antara 0,1% hingga 1% (S.Waisani & Khoiriyah, K. (2020).

Tindakan pembedahan di Indonesia memiliki persentase 12,8% dan menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit yang ada (Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Tindakan pembedahan yang relative sering dilakukan salah satunya adalah appendiktomi, Pujiati, L. (2021). Penelitian Mustaruddin (2019) menunjukkan bahwa tindakan appendiktomi 33% dilakukan pada pasien apendiksitis akut dengan komplikasi perforasi Harijani. (2013). jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ketahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko terjadinya infeksi luka operasi dan infeksi nosocomial. Pasien post operasi appendiktomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pasca bedah dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi. (Prawito 2019).

Salah satu penanganan yang dilakukan untuk penderita apendiksitis adalah operasi pengangkatan apendiks yang disebut appendiktomi. Dalam penanganan post operasi appendiktomi harus mendapatkan tindakan yang steril. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan post operasi. Perawatan *post operasi appendiktomi* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan post operasi appendiktomi adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan, sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Infeksi *post* operasi termasuk appendiktomi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan, (Ajrina et al., 2021)

Perawatan operasi merupakan tindakan keperawatan yaitu berupa mengganti balutan dan membersihkan post operasi baik pada post operasi yang bersih maupun post operasi yang kotor. Sebagai seorang perawat harus mengetahui dan terampil dalam melakukan perawatan post operasi, penggatiannya harus dilakukan dengan teknik aseptik dan steril. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendiktomi, yaitu melalui upaya promotive, preventif, kuratif dan rehabilitas, upaya promotive meliputi pemberian Pendidikan Kesehatan tentang penyakit apendisitis, upaya preventif, yaitu untuk mencegah infeksi pada luka post operasi dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik dan antiseptic. Upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan dan menganjurkan pasien untuk minum obat tepat waktu. (Sutandi & Siambaton, 2017)

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan perawatan post operasi apendiktomi. Jika pengetahuan seseorang rendah terhadap teknik perawatan post operasi apendiktomi maka hal itu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan perawatan pada post operasi apendiktomi. Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya pasien dengan infeksi post operasi adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan perawatan operasi apendiktomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan tentang perawatan post operasi apendiktomi untuk memperkecil angka kejadian resiko infeksi post operasi apendiktomi. (Notoatmodjo,2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di rumah sakit islam yogyakarta (PDHI) di ketahui bahwa jumlah pasien yang melakukan post operasi apendiktomi pada bulan Oktober - Desember 2022 tercatat sebanyak 48 orang. Laki-laki 31 orang, sedangkan perempuan 17 orang. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 february 2023 di RS PDHI Yogyakarta terhadap 4 orang responden yang telah melakukan post

operasi apendiktomi, 2 diantaranya mengetahui cara perawatan post operasi, seperti menjaga kebersihan pada area operasi, tidak boleh lembab, dan harus tetap bersih, 2 diantaranya mengatakan bahwa untuk perawatan luka kecil bisa, tapi dalam perawatan luka post operasi belum paham cara untuk membersihkan post operasi, jika waktunya untuk membersihkan luka post operasi pasien dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk dilakukan pembersihan luka post operasi. Dari hasil tersebut, sangat diperlukan pengetahuan tentang perawatan luka post operasi apendiktomi untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka post operasi apendiktomi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi di Rumah Sakit Islam Yogyakarta (PDHI).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian adalah pasien post operasi apendiktomi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel 32 orang. Jenis alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 25 pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi, analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman, dan informasi

Karakteristik	kategori	frekuensi (n)	Persentase(%)
Usia	12-25 tahu	12	34.3
	26-35 tahun	12	34.3
	36-53 tahun	8	22.9
Jenis kelamin	Laki-laki	23	28.1
	Perempuan	9	71.9
Pendidikan	SD-SMP	5	14.3
	SMA	19	54.3
	D3-S1	8	22.9
Pekerjaan	Pelajar	8	17.1
	Irt	11	31.4
	D3/S1	13	37.1
Pengalaman	Pernah	3	82.9
	Tidak pernah	29	8.6
Informasi	Sudah	25	71.4
	Belum	7	20.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 32 responden di RSIY PDHI yang terbanyak ditemukan pada usia remaja (12-25 tahun) berjumlah 12 responden dengan persentase (34.3%), Berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak ditemukan pada laki -laki 23 responden dengan persentase 71.9%, pendidikan terbanyak ditemukan pada pendidikan SMA sebanyak 19 responden dengan persentase 54.3%. Pekerjaan yang terbanyak ditemukan pada D3/S1 13 responden dengan persentase 37.1%. berdasarkan pengalaman paling terbanyak ditemukan pada pasien yang tidak pernah mengalami post operasi 29 responden dengan persentase sebanyak 82.9%. berdasarkan informasi paling terbanyak ditemukan pada pasien yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan post operasi sebanyak 29 responden dengan persentase (82.9%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan faktor usia dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Tabel 3.2

Usia responden	Pengetahuan						Total		Value	α
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%	0,371	0.005
Remaja awal	7	21.9	4	12.5	1	3.1	12	100		
Dewasa awal	9	28.1	2	6.3	1	3.1	12	100		
Dewasa akhir	6	18.8	2	6.3	0	0.0	8	100		
Total	22		8		2		32			

Berdasarkan tabel 3.4 hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi, responden paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu responden usia dewasa awal yaitu 9 responden dengan persentase 28.1%.

b. Hubungan faktor Pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Tabel 3.5

Pendidikan	Pengetahuan						Total		Value	α
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%	0,104	0.005
Sd-Smp	4	12.5	4	12.5	0	0.0	8	100		
SMA	13	40.6	4	12.5	2	6.3	19	100		
D3-S1	5	15.6	0	0.0	0	0.0	5	100		
Total	22		8		2		32			

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi sebagian besar SMA memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 40.6%

c. Hubungan faktor informasi dengan pengetahuan perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Tabel 3.6

Informasi	Pengetahuan						Total		<i>p</i>	<i>Value</i>	α
	Baik		Cukup		Kurang						
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Belum	3	9.4	4	12.5	0	0.0	7	100	0,164	0.005	
Sudah	19	59.4	4	12.5	2	6.3	25	100			
Total	22		8		2		32				

Berdasarkan table 3.6 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawatan post operasi appendiktomi dari Sebagian jumlah responden yang sudah mendapatkan informasi tentang perawatan post operasi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase 59.4%.

d. Hubungan faktor pengalaman dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Tabel 3.7

Pengalaman	Pengetahuan						Total		<i>p</i>	<i>Value</i>	α
	Baik		Cukup		Kurang						
	f	%	f	%	f	%	f	%			
pernah	2	6.3	0	0.0	1	3.1	3	100	0,697	0.005	
Tidak Pernah	20	62.5	8	25.0	1	3.1	29	100			
Total	22		8		2		32				

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi dari Sebagian besar responden yang tidak pernah mempunyai pengalaman post operasi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 62.5%

e. Hubungan faktor pekerjaan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Tabel 3.8

Pekerjaan	Pengetahuan						Total		Value	α
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%	f	%	0,291	0.005
Pelajar	2	6.3	3	9.4	0	0.0	5	100		
IRT	10	31.3	3	9.4	1	3.1	14	100		
D3/S1	10	31.3	2	6.3	1	3.1	13			
Total	22		8		2		32			

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi dari sebagian responden IRT-Swasta memiliki pengetahuan yang baik yaitu 10 responden dengan persentase 31.3%

D. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik umur responden di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah remaja awal umur 12-25 tahun sebanyak 12 orang. Menurut Notoadmojo (2012), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 23 responden sedangkan perempuan berjumlah 9 orang. angka kejadian apendiksitis lebih rentan terjadi pada laki -laki karena lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja dan lebih cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji.

Berdasarkan pendidikan responden lebih banyak SMA sebanyak 19 responden. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SMA masih memiliki pengetahuan yang kurang dibanding dengan responden yang tingkat pendidikan SD-SMP.

Berdasarkan informasi responden paling banyak yang mendapatkan informasi tentang perawatan post operasi appendiktomi sebanyak 30 responden. Adanya informasi mengenai suatu hasil memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap suatu hal tersebut. Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan pengalaman responden paling terbanyak ditemukan pada pasien yang tidak memiliki pengalaman post operasi yaitu sebanyak 29 orang.

Berdasarkan pekerjaan responden paling terbanyak ditemukan pada responden yang status pekerjaan D3-S1 sebanyak 13 responden

2. Hubungan faktor usia dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi

Berdasarkan hasil uji statistik, peneliti berpendapat bahwa setiap orang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda mengenai informasi tentang perawatan post operasi sehingga umur tidak menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan data pada tabel 3.4 didapatkan hasil bahwa masih terdapat responden usia dewasa awal 26-35 tahun yang tingkat pengetahuan kurang yaitu 1 responden, pengetahuan cukup sebanyak 2 responden, dibanding responden usia dewasa akhir 36-53 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden. Hal ini menyebabkan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan post operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardono¹; Yenny Marthalena²; Juanda Ashary, et al (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan usia dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi dengan nilai *p value* 0,077 (>0,005).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Notoadmodjo (2018) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Tetapi setelah melewati usia 40-60 tahun maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

Umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan individu. Umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan penanganan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur remaja. Semakin bertambahnya usia maka semakin bijaksana seseorang dalam menghadapi masalah. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur- umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

3. Hubungan faktor pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendiktomi di RSIY PDHI

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada tabel 3.5 peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang perawatan post

operasi tidak cukup dengan berdasarkan latar belakang pendidikan, tetapi harus didukung dengan faktor pendukung lainnya, misalnya faktor informasi, ataupun pengalaman seseorang dalam melaksanakan perawatan post operasi. Berdasarkan data pada tabel 3.5 didapatkan hasil bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 2 responden, pengetahuan cukup sebanyak 4 responden. Hal ini menyebabkan hasil dari uji statistik didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi, informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif, kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Sutandi & Siambaton, 2017)

4. Hubungan faktor informasi dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi appendikomi di RSIY PDHI

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada tabel 3.6 didapatkan hasil bahwa responden yang sudah mendapatkan informasi tentang perawatan post operasi masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 2 responden, pengetahuan cukup sebanyak 4 responden. Hal ini menyebabkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan perawatan post operasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Wainsani & Khoiriyah, 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain- lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampain informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi mengenai suatu hasil mmeberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil tau dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas Notoatmodjo (2018)

5. Hubungan faktor pengalaman dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi di RSIY PDHI

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, pada tabel 3.7 terdapat 3 responden yang mempunyai pengalaman terhadap post operasi, dalam hal ini responden yang pernah melakukan post operasi pastinya mendapatkan informasi tentang perawatan post operasi sehingga meningkatkan pengetahuan tentang perawatan post operasi.

Akan tetapi responden yang belum pernah mempunyai pengalaman terhadap post operasi memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu terdapat 20 responden dengan pengetahuan baik, hal ini dikarenakan responden sudah di edukasi sebelum dilakukan post operasi. sehingga menyebabkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan tentang perawatan post operasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Rizky Ananda et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmojo, 2018).

6. Hubungan faktor pekerjaan dengan pengetahuan perawatan post operasi apendiktomi di RSIY PDHI

Berdasarkan data uji statistik pada tabel 3.8 peneliti berpendapat bahwa pekerjaan belum tentu bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena masih ditemukan responden dengan pekerjaan D3- S1 memiliki pengetahuan yang kurang yaitu terdapat 2 responden, Hal ini menyebabkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi. Semua ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja responden dimana lingkungan dapat terjadi proses pertukaran informasi dan pemikiran, Selain itu juga responden yang bekerja sebagai D3-S1 memiliki waktu senggang yang sedikit dan cukup sibuk sehingga jarang mengikuti organisasi di lingkungan sekitar dan kurangnya interaksi dengan media sosial, sedangkan responden yang tidak bekerja sebagai D3-S1 memiliki banyak waktu untuk melakukan berbagai kegiatan di lingkungan dan banyak interaksi dengan media sosial sehingga informasi yang diperoleh semakin luas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden terbanyak dengan kategori umur tertinggi remaja awal dan dewasa awal, jenis kelamin laki-laki, kategori pendidikan terbanyak SMA, Pekerjaan D3-SI
2. Tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi
3. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi
4. Tidak ada hubungan antara faktor informasi dengan pengetahuan perawatan post operasi apendiktomi
5. Tidak terdapat hubungan antara faktor pengalaman dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi
6. Tidak terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi apendiktomi

F. Saran

1. bangsal Arofah ,Madimah, Ruhamah
Agar tetap memberikan penyuluhan tentang perawatan post operasi bagi setiap pasien yang akan dilakukan operasi sehingga meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan post operasi.
2. Bagi Responden yaitu mendapatkan informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk melatih keterampilan dalam perawatan post operasi apendiktomi.
3. Bagi pengelola stikes wira husada Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman tentang pentingnya perawatan post operasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan perawatan post operasi appendektomi.

G. Daftar Pustaka

- Ajrina, A., Syafrinanda, V., Olivia, N., & Adam, R. H. (2021). Pelaksanaan Tentang Discharge Planning Pada Pasien Appendektomi Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan Hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia , insiden farmakologis dapat dilakukan dengan Faktor-faktor Discharge planning merupakan suatu. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(2), 103–113.
- Amalia, E., & Susanti, Y. (2014). *EFEKTIFITAS TERAPI IMAJINASI TERBIMBING DAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDIKTOMI AKUT DI RUANG RAWAT BEDAH RSUD DR. ACHMAD DARWIS SULIKI TAHUN 2014*. 2013.
- Hardono, H., Marthalena, Y., & Yusuf, J. A. (2020). Obesitas, anemia dan mobilitas dini mempengaruhi penyembuhan luka post-op appendektomi. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 177–186. <https://doi.org/10.30604/well.84212020>
- Harijani. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI POST OPERASI APENDIKTOMI DI RUANGAN BEDAH BLUD DR.M.M.DUNDA LIMBOTO GORONTALO TAHUN 2013 (Factors*. 1(2), 79–87.
- Ii, B. A. B., & Apendiktomi, A. P. (2015). *Post Apendiktomi 1. Pengertian Apendiktom*. 7–38.
- Keperawatan, I., Pasien, P., Operasi, P., Mediarti, D., Akbar, H., Jaya, H., Studi, P., Keperawatan, D., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). *APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT PENDAHULUAN Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks (umbai cacing) yang Salah satu penatalaksanaan pasien dengan apendisitis akut adalah dengan cara pembedahan apendektomi . Apendektomi merupakan tindakan pem*. 7.

- Limboto, D., & Gorontalo, K. (2013). (*The Influence of Deep Breathing Relaxation Techniques to Decrease Pain Intensity of First Day's Appendectomy Post Operation Patients in Blood Surgical Room of Dr.MM Dunda Hospital, Limboto Year 2013*) Pipin Yunus. 2013.
- Mustaruddin. (2021). Kejadian Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Operasi Apendektomi Atira. *Global Health Science*, 7(1), Hal 1-6. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Notoatmodjo, S (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 13 Januari 2021.
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 27 Desember 2020.
- Nursalam,(2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Prawito. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Melaksanakan Mobilisasi Dini Post Operasi Apendektomi. In *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan: Vol.*
- Pujiati, L. (2021). *Hubungan Perilaku Dan Sikap Perawat Terhadap Teknik Perawatan Luka Post Operasi Apendektomi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2021*. 14(2), 114–119.
- Rahman, A., & Kurniasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Klien Post Operasi Appendectomy Dengan Mobilisasi Dini Di Rs Graha Husada Bandar Lampung. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.52>
- Rizky Ananda, A., Inayati, A., & keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2021). Appendectomy Di Kota Metro Application Of Early Mobilization on the Process of Wound Healing in Patients with Appendectomy Post Operations In the City Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 436–444.
- Saputro, N. E., Yulanda, N. A., Rosyidah, I. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Jombang*. 1, 105–112.
- Shodikin, M. (2014). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Pasca Operasi Appendectomy Di RSUD. DR. Pirngadi Medan. In *Hubungan peran keluarga dengan tingkat keberhasilan pengobatan TBC paru anak usia sekolah di balai*

pengobatan penyakit paru-paru (BP 4) Medan: Vol. VII.

- Simamora, F. A., Siregar, H. R., & Jufri, S. (2021). Gambaran Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.396>
- Sutandi, A., & Siambaton, F. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Mobilisasi Terhadap Kemampuan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasia Pendiktomi Correlations Between Mobilization Knowledge and Mobilization Ability in Post Appendectomy Patients*. 3(Maret 2017), 213–218.
- Talu, Y. H. I., Maryah, V., & Andinawati, M. (2018). Perbedaan Efektifitas Kompres Dingin dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendicitis Di Rsud Waikabubak Sumba Barat - NTT. *Nursing News*, 3(1), 863–877.
- Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>